

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MANDIRI
SERTA BERAKHLAKUL KARIMAH DI SMP IT ATSAQIBIYAH DAN MTS AL-
IKHLAS KOTA BONTANG**

Marsinah¹, Irsyad², Siti Julaiha³, Sudadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

marsinahsinal1@gmail.com¹, irsyad@gmail.com², siti.julaiha@uinsi.ac.id⁴,
sudadi@uinsi.ac.id⁵

Abstract

The role of schools is the key in shaping and maintaining the behavior of the younger generation so that it remains in accordance with noble values. In this context, the role of the school principal becomes highly significant in keeping up with these conditions. Hence, this research aims to identify the Role of the School Principal in Fostering Self-Reliant and Morally Upright Generations in two educational institutions, namely SMP IT Atsaqibiyah in Bontang City and MTs Al-Ikhlash in Bontang. This research is a qualitative study with a multi-site studies approach. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. Data presentation is categorized based on the elements of the school principal's role. Data analysis is conducted using an interactive method consisting of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through the extension of participation and researcher persistence tests. The research findings indicate that the Principal of SMP IT Atsaqibiyah in Bontang City plays the role of an effective manager, an administrator managing various aspects of the school, a supervisor providing guidance, a leader leading with leadership qualities, an innovator creating innovative learning environments, and a motivator fostering a motivating school community. Meanwhile, the Principal of MTs Al-Ikhlash in Bontang City has the role of a manager who integrates religious values, an administrator who establishes rules and regulations based on religious values, a supervisor who monitors the application of religious teachings, a leader in achieving religious educational goals, an innovator who stimulates creativity in religious education, and a motivator who motivates teachers and students to achieve religious educational goals. The main obstacles to fostering self-reliant and morally upright generations in both schools include students' lack of awareness of rules and regulations, negative environmental influences, challenges in implementing moral values, students' absenteeism from religious practices, and a lack of religious understanding.

Keywords: *The Role Of School Principals In Realizing The Mandidi And Moral Generation.*

Abstrak

Peran sekolah menjadi kunci dalam membentuk dan memelihara perilaku generasi muda agar tetap sesuai dengan nilai-nilai luhur. Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat signifikan untuk menjaga relevansi dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam mewujudkan generasi mandiri serta berakhlakul karimah di dua lembaga pendidikan, yaitu SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang dan MTs Al-Ikhlash Bontang. Pada penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multi situs (multy-site studies).

Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penyajian data dibagi berdasarkan unsur-unsur dalam peran kepala sekolah. Teknik analisis data dengan metode interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dengan uji perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan Kepala Sekolah SMP IT Atsaqibiah Kota Bontang memainkan peran sebagai manajer yang efektif, sebagai administrator mengelola berbagai aspek sekolah, sebagai supervisor memberikan arahan, sebagai leader memimpin dengan kualitas kepemimpinan, sebagai inovator menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif, dan sebagai motivator menciptakan lingkungan sekolah yang memotivasi anggota komunitas. Sementara Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas Kota Bontang memiliki peran sebagai manajer mengintegrasikan nilai-nilai agama, sebagai administrator membentuk aturan tata tertib berdasarkan nilai-nilai agama, sebagai supervisor memantau penerapan ajaran agama, sebagai leader memimpin dalam mencapai tujuan pendidikan agama, sebagai inovator menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dalam pendidikan agama, dan sebagai motivator memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Generasi Mandiri dan Berakhlakul Karimah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada suatu bangsa memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan suatu bangsa dalam segala aspek. Oleh sebab itu Indonesia menempatkan pendidikan menjadi aspek yang paling penting sebagai jalur untuk menciptakan kemajuan negara. Substansi pendidikan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan negara berorientasi pada pembentukan insan yang memiliki ketakwaan pada tuhan, pengetahuan yang mumpuni, dan memiliki budi yang luhur. Oleh sebab itu peran dari seorang pemimpin (kepala sekolah) syarat menentukan dalam mencapai tujuan tersebut.1 pemimpin dapat diartikan dengan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama sesuai dengan yang diharapkan. Pada sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki peran penting yang bertanggung jawab membawa sekolah ke arah yang lebih baik.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi yang ada di sekolahnya memiliki tanggung jawab serta harus mampu berperan dalam berbagai hal demi tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan bersama Adapun beberapa peran seorang kepala sekolah yaitu bertindak sebagai pelaksana (executive), membentuk perencanaan (planner), seorang ahli (expert), external group representatif, (controller of internal relationship), memberikan hadiah dan hukuman, menjadi wasit, exemplar, symbol of the Group, Bertanggung jawab atas kelompok,

memiliki cita-cita dan menciptakan sesuatu (ideologist), memiliki jiwa ayah (father figure) dan scape goat.³ Jika kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik maka para pendidik, tenaga kependidikan dan siswa terayomi. Selanjutnya pendidikan yang telah terkonsep pada visi misi dapat tercapai secara maksimal.

Peran seorang kepala sekolah telah dijelaskan dalam buku yang berjudul “Panduan Kerja Kepala Sekolah” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada Bab IV menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran penting yang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun peran tersebut ialah: 1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu 2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai. 3. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah. 4. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah. 5. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan. 6. Menjamin manajemen organisasi dan pengoptimalan sumber daya sekolah untuk menciptakan sekolah yang aman, sehat, efisien, dan efektif. 7. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dan komite sekolah menghadapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat, dan 8. Memberi contoh, teladan, dan tindakan yang bertanggung jawab”.

Mengelola lembaga pendidikan dibutuhkan peran dari kepala sekolah yang profesional, karena jabatan yang diemban memiliki tanggung jawab yang besar yang diharapkan mampu melahirkan generasi sesuai amanat dalam Undang-Undang 1945 Pasal 28C ayat (1) menyatakan “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peran Kepala Sekolah

Peran dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang bagi seorang pemimpin ketika memiliki kedudukan yang bertujuan untuk membawa sekolah ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Seorang pemimpin yang dianggap sebagai penentu kebijakan dalam

lembaga pendidikan dituntut untuk memanfaatkan perannya secara maksimal, bijak, dan terarah, dengan demikian visi dan misi sekolah yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemimpin yang melaksanakan perannya secara maksimal akan berimplikasi pada kualitas lembaga yang dipimpin. Terdapat beberapa peran yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perkembangan zaman yang sangat dinamis, diantaranya yaitu bertindak sebagai pelaksana (executive), membentuk perencanaan (planner), seorang ahli (expert), external group representatif, (controller of internal relationship), memberikan hadiah dan hukuman, menjadi wasit, exemplar, symbol of the Group, Bertanggung jawab atas kelompok, memiliki cita-cita dan menciptakan sesuatu (ideologist), memiliki jiwa ayah (father figure) dan scape goat. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dengan bertindak sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader inovator, dan motivator di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang.

Generasi Mandiri

Generasi mandiri yaitu sikap dan perilaku lebih dewasa yang diperlihatkan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu, bersikap bijaksana setiap mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, serta beranggapan bantuan yang diberikan oleh orang lain hanya pelengkap dari usaha yang telah dilakukan. Generasi mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, percaya diri dan mampu membedakan yang baik dan benar.

Generasi Berakhlakul Karimah

Akhlakul karimah dapat dipahami sebagai akhlak mulia yang ada pada individu dengan mencerminkan beberapa hal seperti meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa, taat pada ajaran agama, toleransi antar sesama, etos kerja dan belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Generasi berakhlakul karimah dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki beberapa prinsip seperti memiliki ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya, menerima setiap perbedaan antar sesama, dan memiliki semangat, kecintaan, kedisiplinan, dalam belajar.

Penjelasan diatas merupakan gambaran teoritis terkait objek dan subjek penelitian, peran kepala sekolah yang dimaksud pada penjelasan di atas memiliki kedudukan sebagai objek penelitian sehingga pada penelitian ini fokus untuk menelusuri peran kepala sekolah terhadap segala yang diupayakannya, kemudian upaya kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian ialah perannya dalam mewujudkan generasi mandiri serta berakhlakul karimah. Keduanya juga dilakukan spesifikasi lingkup lokasi penelitian, yakni di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang. Lokasi ini sebagaimana yang telah diuraikan pada awal bahasan, sekolah dengan memiliki tujuan umum “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, iman dan takwa, akhlak mulia, serta keterampilan berbasis teknologi informasi dan kemampuan berkomunikasi peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut baik di tingkat nasional maupun internasional”, tentu jelas terlihat bahwa sekolah ini pantas dan signifikan dengan tujuan yang tentukan. Meningkatkan akhlak mulia dan kemampuan hidup mandiri adalah garis besar tujuan tersebut. Peneliti percaya bahwa tujuan ini mengedepankan akhlak dari pada mandiri, sebab lebih dulu disebutkan sehingga pada penelitian ini melakukan formula kehidupan mandiri yang bernisbah pada akhlak mulia atau karimah.

Artinya kemandirian siswa memiliki potensi untuk menghadirkan masalah antar manusia sehingga perlu dilakukan pendampingan melalui pembiasaan berakhlak mulia. Penelitian ini pun akhirnya melahirkan kesepakatan untuk mengkaji pencetakan generasi mandiri serta berakhlakul karimah melalui peran kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multi situs (multy site studies). Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penyajian data dibagi berdasarkan unsur-unsur dalam peran kepala sekolah. Teknik analisis data dengan metode interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dengan uji perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan peneliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam mewujudkan generasi mandiri serta berakhlakul karimah di SMP IT Atsaqibiyah dan Al-Ikhlas Kota Bontang.

a. SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang

Peran kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang sebagai manajer tercermin melalui konsistensi dalam menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, etos kerja, kebersihan, dan solidaritas. Sementara itu, konsep generasi mandiri tercermin dalam dukungan terhadap prestasi akademik dan non-akademik, serta perhatian terhadap siswa kurang mampu, yang membantu membentuk siswa yang mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Banjarsari yang juga mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, dan senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah.

Dengan demikian, temuan di kedua institusi sekolah ini menguatkan pemahaman tentang peran penting kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan efektif serta berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mandiri dan berakhlak mulia, seiring dengan penguatan kompetensi guru.

Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengelola sistem kemahasiswaan, kurikulum, personalia, keuangan, administrasi, infrastruktur, dan hubungan masyarakat. Lebih penting lagi, kepala sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai generasi mandiri, seperti meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa, taat pada ajaran agama, toleransi antar sesama, etos kerja dan belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dalam lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan Tauhid, menghasilkan siswa yang memiliki karakter kokoh dan niat baik. Sikap saling tolong menolong dan pengawasan yang dilakukan oleh guru juga membantu membentuk siswa yang bertanggung jawab dan disiplin.

Dengan demikian, pendekatan kepala sekolah sebagai manajer di SMP IT Atsaqibiyah tidak hanya mendukung penyelenggaraan KBM dan BK, administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, administrasi sarana/prasarana, dan komite sekolah administrasi, tetapi juga secara konsisten mengarah pada pembentukan siswa yang profesional dan berintegritas sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah.

Peran sebagai supervisor kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas yang memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada guru, staf, dan siswa. Selain itu, kepala sekolah

juga memberikan bimbingan kepada guru, membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan mencari solusi untuk berbagai masalah yang muncul.

Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memimpin dengan kualitas kepemimpinan dan menggunakan otoritasnya untuk mengarahkan staf dan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Pendekatan holistik terlihat dalam integrasi agama dalam kurikulum dan perhatian penuh saat beribadah, mencerminkan prinsip-prinsip Akhlakul Karimah. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang mengembangkan kemandirian siswa sekaligus membimbing mereka untuk menjalani hidup dengan akhlak yang baik.

Peran kepala sekolah sebagai educator secara kuat terkait dengan teori Akhlakul karimah. Kepala sekolah ini berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti keyakinan pada Tuhan yang maha esa, taat pada ajaran agama, toleransi antar sesama etos kerja dan belajar, serta rasa tanggung jawab yang tinggi, kepada semua anggota sekolah. Dengan semangatnya dalam membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan pengaturan dan contoh yang baik, kepala sekolah ini telah berhasil membentuk generasi mandiri yang memiliki moralitas yang kuat. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang penuh semangat untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran sebagai inovator kepala sekolah mengedepankan kemampuan menjaga harmoni dalam hubungan lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dalam strateginya menciptakan kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, para guru, dan pihak pengurus Pondok untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif.

Peran sebagai motivator kepala sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang memotivasi semua anggota komunitas sekolah untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan inovatifnya, termasuk. penggunaan video dan praktik lapangan, kepala sekolah bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi penggerak yang terlibat langsung dalam mengajar mengaji dan memberikan arahan kepada siswa.

b. MTs Al-Ikhlas Kota Bontang

Peran kepala madrasah sebagai manajer yang efektif dalam mengelola sekolah dengan penuh tanggung jawab, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan membentuk generasi yan berakhlak mulia dan mandiri. Peran kepala madrasah sebagai administrator yaitu

menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai nilai-nilai agama dan karakter. Kepala madrasah tersebut secara konkret berperan dalam membentuk aturan tata tertib yang jelas, mengutamakan nilai toleransi, serta mengakui karakter bertanggung jawab siswa, memfasilitasi kolaborasi erat antara staf madrasah dalam merumuskan aturan dan mendokumentasikan prestasi agama, yang semuanya berkontribusi dalam memperkuat nilai toleransi di antara siswa.

Peran kepala Madrasah sebagai supervisor mengambil dimensi yang lebih mendalam dalam konteks penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai pemimpin spiritual, mereka tidak hanya memfasilitasi pembelajaran agama, tetapi juga menjadi teladan yang hidup bagi siswa, meyakini tuhan yang maha esa, dan taat pada ajaran agama. Melalui pengawasan dan bimbingan, kepala Madrasah juga aktif dalam mempromosikan sikap toleransi antar sesama siswa. memberikan apresiasi sebagai alat untuk mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan mereka dan memastikan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum yang efektif. Selain itu, kepala Madrasah berperan dalam mengembangkan karakter siswa menjadi generasi mandiri yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral yang dipegang teguh.

Peran kepala Madrasah sebagai leader di MTs Al-Ikhlash Kota Bontang, yang mencerminkan komitmen tinggi dalam mengawasi siswa agar mengamalkan ajaran agama, memberikan motivasi, dan hadir secara online, memberikan landasan kuat untuk memahami konsep kepemimpinan kualitas menurut Rinat Nurgoho. Di sini, kepala Madrasah menggunakan otoritasnya untuk mengarahkan kolaborasi antara staf dan siswa demi mencapai tujuan pendidikan agama.

Peran Kepala Madrasah sebagai educator yang memimpin dan membimbing guru serta staf sekolah dalam pembentukan karakter siswa, seperti pemantauan shalat, pengajaran hormat pada orang tua, dan memberikan contoh tauladan menggambarkan pentingnya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas guru dan siswa.

Peran Kepala Madrasah sebagai motivator adalah konsep kepemimpinan yang berpusat pada upaya menciptakan lingkungan sekolah yang menggerakkan potensi individu secara internal. Kepala Madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, melainkan juga sebagai agen perubahan yang bertujuan merangsang motivasi dalam diri guru dan siswa. Dengan memberikan inspirasi, memupuk harapan tinggi, dan memotivasi pemikiran kreatif,

Kepala Madrasah berupaya menciptakan generasi yang mandiri dan berkomitmen tinggi terhadap tugas mereka.

Dari penjelasan diatas SMP IT Atsaqibiah maupun MTs Al- Ikhlas Kota Bontang ditemukan adanya dampak signifikan dalam membentuk karakter dan kualitas siswa. Karakter tersebut dimaksudkan ialah pada masalah penelitian ini berfokus pada mandiri dan berakhlakul karimah. Merujuk pada hasil penelitian yang disampaikan oleh Arifin dan Marwiyah, bahwa terdapat lima indikator dalam melihat perwujudan sikap mandiri dan akhlakul karimah, yakni meyakini adanya Tuhan, mentaati ajaran agama, toleransi, etos kerja dalam pembelajaran, dan tanggungjawab. Jadi kedua teori ini menjadi parameter pengumpulan data SMP IT Atsaqibiah berkomitmen pada peningkatan prestasi akademik siswa, disertai dengan lingkungan inklusif untuk mempermudah membentuk karakter.

Secara manajerial dan administratif, Kepala SMP IT Atsaqibiah mengedepankan pengintegrasian ilmu dan agama dalam kurikulum, juga sikap kolaboratif siswa. Perannya sebagai pengawas pun dimanfaatkannya untuk memastikan adanya nilai keagamaan yang diterapkan sehari-hari, mendukung perkembangan akademik dan spiritual. Kepemimpinannya pun digunakan untuk mempertegas tujuan pembentukan karakter kemandirian siswa. Begitu pula sebagai educator, peneladanan dan lingkungan yang inspiratif adalah keunggulan yang ditunjukkan. Pada akhirnya dari sisi innovator, Kepala SMP IT Atsaqibiah di adakan penguatan peneladanan, pemanfaatan teknologi, dan keseimbangan tanggungjawab sosial. Hal ini menjadi dasar dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembentukan generasi Mandiri dan Berakhlakul Karimah.

MTs Al-Ikhlas juga menampakkan adanya peran yang komprehensif dan efektif, ketujuh peran yang dilakukan menunjukkan adanya keluasan peran yang tidak sekedar mengurus manajerial dan administrasi, tetapi juga harus aktif dalam mengawasi, mendampingi, dan mendidik untuk membentuk karakter siswa secara personal, tentu hal ini diperlukan kolaborasi dengan semua pengelola Madrasah. Dengan upaya itu dipastikan tercapainya tujuan pengintegrasian nilai-nilai agama, etika, dan toleransi dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan siswa. Dampal positif yang diberikan Kepala Madrasah merupakan bagian dari motivasi kepada siswa. Inilah yang dimaksudkan sebagai kesungguhan dalam membentuk generasi Mandiri dan Berakhlakul Karimah.

Kedua hasil penelitian terhadap dua lokasi ini menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tunisa, Damyanti, dan Baharuddin, bahwa apapun bentuk karakter yang ingin diciptakan membutuhkan keseriusan dalam merancang konsep pembelajaran, seperti pada fenomena yang ada pada MTs As'adiyah Ereng-ereng. Berbagai media dan pendukung lain diupayakan berdampak pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Pemberlakuan sanksi juga dianggap sangat penting. Semua kebijakan ini harus bersumber dari hasil musyawarah pengelola lembaga pendidikan. Temuan penelitian lain yang mengungkapkan hal serupa juga oleh Wahyuni, jika tidak dengan kesepakatan dan keterlibatan personil tenaga kependidikan lain, maka tujuan pembelajaran akan berujung pada kesia-siaan. Bahkan keterlibatan orang tua juga menjadi penentu ketercapaian pembentukan karakter yang diunggulkan oleh sekolah.

Anggapan lain pun muncul, bahwa yang paling mendominasi dalam peran kepala sekolah untuk mencapai tujuannya ialah pada peran leader, manajer, administrator, dan supervisor. Menurut Akhyak, Sokip dan kawan-kawannya, keempat peran ini menjadi central peran kepala sekolah terhadap tujuan apapun dalam pembelajaran. Diketahui bahwa penelitian Akyak ini menyelidiki peran kepala sekolah dalam menanamkan sikap jujur dan berdaya saing tinggi. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan Yovitha dan Nyoman, keduanya menganggap bahwa dalam pendidikan karakter kesadaran adanya Ke-Esa-an Tuhan atau religious, jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli dan lainnya.

Peran kepala sekolah yang paling diharapkan ialah pada sisi educator, manajer dan innovator. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada SMP IT Atsaqibiah dan MTs Al-Ikhlas di Kota Bontang, serta dengan merujuk pada teori-teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mewujudkan generasi yang mandiri dan berakhlakul karimah. Kedua sekolah tersebut berhasil membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang komprehensif, yang

melibatkan aspek manajerial, administratif, pengawasan, pendidikan, inovasi, dan kepemimpinan. Dalam proses pembentukan karakter, pengintegrasian nilai-nilai agama, etika, dan toleransi menjadi kunci, serta keterlibatan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan pengelola lembaga pendidikan menjadi faktor penting.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepala Sekolah SMP IT Atsaqibiah Kota Bontang dan Kepala Madrasah MTS Al-Ikhlas Kota Bontang memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Kepala Sekolah SMP IT berperan sebagai manajer yang efektif dengan konsistensi dalam menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, etos kerja, kebersihan, dan solidaritas. Sebagai administrator, mereka mengelola berbagai aspek sekolah, seperti sistem kemahasiswaan, kurikulum, personalia, keuangan, administrasi, infrastruktur, dan hubungan masyarakat.

Sebagai supervisor, mereka memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada guru, staf, dan siswa. Sebagai leader, mereka memimpin dengan kualitas kepemimpinan, mengarahkan staf dan siswa menuju tujuan sekolah. Sebagai inovator, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif dan menginspirasi guru-guru untuk meningkatkan kreativitas mereka. Terakhir, sebagai motivator, mereka menciptakan lingkungan sekolah yang memotivasi semua anggota komunitas sekolah. Di sisi lain,

Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas berperan sebagai manajer dengan fokus pada mengintegrasikan nilai-nilai agama dan membentuk generasi berakhlak mulia dan mandiri. Sebagai administrator, mereka membentuk aturan tata tertib yang menghargai nilai-nilai agama dan karakter. Sebagai supervisor, mereka memantau penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengawasi sikap toleransi antar sesama siswa. Sebagai leader, mereka memimpin staf dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Sebagai inovator, mereka menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas guru dan siswa dalam konteks pendidikan agama. Terakhir, sebagai motivator, mereka bertujuan untuk memotivasi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama dengan memberikan inspirasi dan memupuk pemikiran kreatif. Keduanya memiliki peran yang beragam dan penting dalam konteks pendidikan, masing-masing dengan fokus yang berbeda sesuai dengan lingkungan dan tujuan sekolah mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, H, and Syarif Hidayatullah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Pnanda Media, 2016.
- Agusven, Tubel. Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2023.

- Akhyak, Mr, Mr Sokip, Mr Soim, Mr Riduwan, and Yunis Hidayati. "The Role of Headmaster in Revitalization of Vocational Education." In Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018). Paris, France: Atlantis Press, 2018.
- Al-Fatih, Muhammad, Puspita Dewi, Indah Wahyuni, Dea Anisha, and Chan Winata. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat." *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022).
- Ali, Mohammad. Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional. Edited by Mohammad Ali. Jakarta: Imtima, 2009.
- Arifin, Zainul, and Marwiyah Marwiyah. "Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 1 (April 1, 2020): 1.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015.
- Badrudin, Hikmatullah. Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani. Edited by Agus Ali Dzawafi. 1st ed. Serang: Surabaya: Penerbit A-Empat, 2021.
- Bahri, Saiful. "Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram." *Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Edisi* xiv, no. 20 (2015): 43–68.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daulay, Haidar Putra, ed. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat. Jakarta:Kencana, 2014.
- Dukhri, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah Di SMP Negeri 4 Purwokerto" 4, no. 1 (2020): 69–83.
- Dute, Harudin. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik. Jakarta: Pubica Indonesia Utama, 2021.
- Elvinaro Ardianto, ed. Metodologi Penelitian Public Relation Kualitatif Dan Kuantitatif. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- GR, Raco. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulan. Cikareng Grasindo: Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas : CV. Pena Persada. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

- Hendri Fauza, Achmad Anwar Batubara,. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan.” *Hijri* 9, no. 2 (2020) 11.
- Hs, Widjono. *Pengembangan Kepribadian*. Edited by Sudarmanto. Cet II. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Katun, Wayan. *Pengembangan Jati Diri*. Edited by Wayan Kantun. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2022.
- Kependidikan, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kompri. *Setandardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Dan Praktik*. Bandung: Kencana, 2017.
- Kurnianingsish, Emas. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Banjarsari.” *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 375–383.
- Lesmana, Gusman. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Umsu Pess, 2021.
- Moleong, Lexy J, ed. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014. *Motivasi, Meningkatkan, and Kinerja Guru*. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru.” *Jurnal Creativity* 1, no. 1 (2023): 41–62.
- Mshur. *Filsafat Ekonomi Islam*. Tulung: Lakeisha, 2020. Mumpuni, Atikah, ed. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2008.
- Munardji. “Motivator Dan Inovator Peningkatan.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Mushthofa, Ahmad, Muhammad Amin Khizbullah, and Reza Aditya Ramadhani. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 35–44.
- Mutiaraningrum, Ira. “The Roles of School Principal: An Insight from Disadvantaged 185 Areas of Indonesia.” *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 2, no. 1 (2022): 35–44.
- Nimsa Iriani. *Metodogi Penelitian*. Jakarta: Rizmedia, 2022. Accessed February 3, 2023.
- Noviansyah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan*.

- Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah. Vol. 2. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung & Program Doktor (3) Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Pengajaran, Dan. “Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 28C Ayat (1) Dahulu Tentang Dasar-Dasar Pendidikan,” 1954.
- Poerwanto, Utomo, ed. Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Purwanto, M N, and T Sujarman. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Rosdakarya, 2009..
- Rahman, Fahrul at all, ed. Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH Ahmad Dahlan. Guepedia, 22AD.
- Rahmat, Pupu Saiful. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2018.
- Rivai, Veithzal. Education Management : Analisis Teori Dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Romlah, Siti, ed. Buku Ajar Akhlak Tasawuf. 1st ed. Pekalongan: PT. Nasya Ekspending Management, 2021.
- Rosdianti, Sri R. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kinerja Guru Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif Pada Sekolah.